

**STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS GURU PAI DAN  
KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 DEMAK**



**SINOPSIS TESIS**

**Diajukan Sebagai Persyaratan  
Mengikuti Wisuda**

**Oleh :**

**EKO NURSALIM  
085112018**

**PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
WALISONGO SEMARANG  
2009**

**STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS GURU PAI DAN  
KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 DEMAK**

**Eko Nursalim\*)<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Penelitian tesis ini berjudul studi korelasi antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Demak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa dan hubungan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Demak yang berjumlah 240 siswa. Selanjutnya diambil sampel 15 % dari keseluruhan jumlah populasi, sehingga diperoleh 36 siswa sebagai responden. Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan angket/kuisisioner dengan sejumlah instrumen pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sebelum instrumen diujikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, sehingga instrumen yang diujikan benar-benar valid dan reliabel. Data pendukung yang lain diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa. Setelah data diperoleh dari lapangan kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 13.00 for windows.

Adapun hasil uji penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $r_{x1y} = 0,461$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $r_{x2y} = 0,458$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21%, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ketiga sebagai jawaban hipotesis yaitu terdapat hubungan

---

\*) Eko Nursalim adalah Mahasiswa S2 Konsentrasi Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang

yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji F yaitu 6,792 dengan taraf signifikansi 0,01 ( $F_{\text{tabel}} = 2,904$ ), dan pada uji regresi berganda diperoleh nilai regresi ( $F_{\text{reg}}$ ) yaitu 5,216 dengan taraf signifikansi 0,05 ( $F_{\text{tabel}} = 3,287$ ) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Pengelolaan Kelas, Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih seseorang selalu melibatkan kreativitas. Ketika seseorang mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang dicapai sebelumnya, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya (Munandar, 1999: 10).

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuhkembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Lingkungan dalam hal ini sebagai faktor eksternal mencakup lingkungan dalam arti kata sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luas (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu (Munandar, 1988: 83).

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat sesuatu yang baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, harus

menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan (Roestiyah, 1989: 4). Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara melakukan evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi (Djohar, 2006: 137). Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar (Nasution, 1995: 9).

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik (Sardiman, 2001: 127).

Proses pengajaran di kelas dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar; *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar; *ketiga*, dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Rohani, 2004: 123-124).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar PAI siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul ” Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI dan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak”.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

M. Ali dan Asrori (2004: 41) mengumpulkan berbagai definisi kreativitas dari beberapa pakar dengan penekanan yang berbeda-beda. Barron mendefinisikan “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru”. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Guilford mengartikan “kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap satu persoalan yang sama sebenarnya” (M. Ali dan Asrori, 2004: 41).

Menurut M. Ahmad Abdul Jawwad (2002: 3), arti kreativitas adalah memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya. David Campbell (1995: 11) menyatakan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil dan sifatnya, antara lain:

1. Baru, yakni inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik dan mengejutkan.

2. Berguna atau bermanfaat (useful), yakni lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengurangi kesulitan dan mendatangkan hasil yang baik.
3. Dapat mengerti (understandable), yakni hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat ditempat lain.

Menurut Jalaludin (2005: 15) kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorang pun tidaklah sama, bergantung kepada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya, selain menjadi seorang pendidik, seorang guru harus menjadi seorang kreator.

Sedangkan Michael A. West dalam bukunya *developing creativity in organization* sebagaimana dikutip Triguna P (2001: 13) menyatakan bahwa kreativitas merupakan bentuk dari penyatuan pengetahuan dari berbagai pengalaman yang berlainan sehingga mampu menghasilkan ide-ide gagasan yang lebih baik.

b. Ciri-ciri kreativitas

David Campbell (1995: 27-30) menyatakan bahwa orang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kelincahan mental (berfikir dari segala arah atau *Convergent thinking*), yakni kemampuan untuk mengolaborasi dengan ide-ide, gagasan, konsep, lambang, kata-kata, angka, dan melihat hubungan yang tidak biasa di antara ide-ide tersebut.
2. Fleksibilitas, yakni tidak terpaku pada satu pandangan, satu sisi, melainkan mampu mengajukan berbagai jalan dan pandangan alternatif dalam menghadapi masalah.
3. Orisinalitas atau sesuatu yang baru.

#### 4. Menyukai kompleksitas.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Fuad Nashori, 2002: 57-59).

#### 1. Faktor internal

Rogers (1995: 25) mengatakan bahwa kondisi internal yang memungkinkan timbulnya proses kreatif adalah:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman, terhadap rangsangan-rangsangan dari luar maupun dari dalam. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha mempertahankan diri, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian, individu kreatif adalah individu yang menerima perbedaan.
- b. Evaluasi internal, yaitu pada dasarnya penilaian terhadap produk karya seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik atau pujian orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari masukan dan kritikan dari orang lain.
- c. Kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk dan konsep-konsep. Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- d. Spiritualitas seseorang juga mempengaruhi kreativitas.

#### 2. Faktor eksternal

Di samping aspek internal, aspek eksternal juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Aspek eksternal (lingkungan) yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan

kebebasan psikologis. Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberikan dukungan atas kebebasan bagi individu. Dikatakan oleh Selo Soemartjan (1995: 45) bahwa timbul dan berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tinggal. Senada dengan pandangan di atas, Utami Munandar (2002: 60) mengatakan bahwa kebudayaan yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kreativitas adalah kebudayaan yang menghargai kreativitas. Pada kebudayaan yang menghargai kreativitas akan muncul individu-individu yang kreatif.

Ada beberapa hal yang dapat membantu seseorang berpikir kreatif diperlukan kiat-kiat sebagai berikut (Sumiyatiningsih, 2006: 20).

1. Rasa ingin tahu, sifat ini mendorong seseorang untuk mencari informasi, menyelidiki masalah, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dengan lebih baik dan efisien.
  2. Olah keterbukaan, seseorang yang terbuka terhadap gagasan baru, penemuan baru, dan tidak fanatik.
  3. Berani menanggung resiko, seseorang akan memiliki kreativitas jika mau mencoba dan bereksperimen, tidak takut gagal dan berani menanggung resiko.
  4. Bersedia berinteraksi dengan orang yang kreatif.
- d. Tujuan guru kreatif

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan



tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang (Mulyasa, 2004: 52).

Adapun tujuan dari guru yang kreatif antara lain sebagai berikut (Munandar, 1998: 17).

1. Untuk menciptakan suasana iklim pembelajaran yang lebih kondusif, dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.
  2. Untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak tetap sesuai rencana.
  3. Untuk mengecek apakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran.
  4. Untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran.
  5. Untuk membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
  6. Untuk menyimpulkan apakah anak didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.
- e. Karakteristik guru kreatif
1. Memiliki motivasi yang tinggi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar (Thursan Hakim, 2000: 41).

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus

bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya. Juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih aktif dalam belajar. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2005: 45).

Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, guru perlu memperhatikan beberapa hal (Sukmadinata, 2003: 265):

- 1) Lebih banyak memberikan penghargaan/ pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang daripada rasa sakit.
  - 2) Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, jangan hanya komentar secara lisan.
  - 3) Penggunaan metode/ strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar.
2. Demokratis

Dalam meningkatkan prestasi siswa, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif. Pendidik (guru) hendaknya dapat merangsang anak didik untuk dapat melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengekspresikan dirinya secara kreatif, mengungkapkan pendapatnya tanpa merugikan orang lain dan lingkungannya, serta dapat bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan

pertanyaan, memberikan balikan, memberikan kritik, dan sebagainya, sehingga peserta didik merasa memperoleh kebebasan yang wajar (Mulyasa, 2007: 62). Anak-anak yang diberi otonomi menunjukkan lebih banyak menunjukkan motivasi internal, ketegangan kurang dan belajar konseptual yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa anak tidak perlu diberi pengarahan sama sekali. Secara keseluruhan, anak-anak dalam kondisi tidak diawasi tetapi diarahkan mencapai yang terbaik, mereka menunjukkan minat, tetapi tidak merasa tertekan atau tegang dan prestasi mereka baik.

### 3. Percaya diri

Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Setiap orang menginginkan kesuksesan (berhasil) dalam usahanya. Dan kalau sukses itu tercapai, akan menambah kepercayaan kepada diri sendiri. Seorang guru dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik, guru harus mencerminkan sikap percaya diri yang kuat agar tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik (Munandar, 1999: 113).

### 4. Berpikir divergen

Salah satu sifat yang menandai bahwa orang itu kreatif adalah berpikir divergen, yaitu cara berpikir untuk menemukan berbagai macam alternatif jawaban pada suatu permasalahan. Begitu juga seorang guru, apabila dihadapkan pada suatu permasalahan atau berbagai pertanyaan dari siswa, guru harus bisa menjawabnya dengan baik. Sebagai konsekuensi logis dari berpikir divergen itu adalah seorang guru menambah perbendaharaan ilmunya, meningkatkan cakrawala berpikirnya, serta membiasakan diri untuk terus mengkaji ilmunya. Hal ini penting agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing anak didik agar dapat meningkatkan

pengetahuannya, keterampilannya, serta semakin terbina dan berkembang potensinya termasuk hasil prestasi belajar (Munandar, 1999: 115).

## **2. Pengelolaan Kelas**

### **a. Pengertian pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif (Djamarah, 2005: 144).

Berdasarkan penelitian Edmund, Emmer, dan Carolyn Evertson sebagaimana dikutip oleh Sri Esti Wuryani (2006: 264), bahwa pengelolaan kelas didefinisikan sebagai berikut :

1. Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.
2. Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain.
3. Menggunakan waktu belajar yang efisien.

### **b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka penting sekali bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan sebagai berikut (Djamarah, 2005: 148) :

#### **1. Kehangatan dan Keantusiasan**

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

#### **2. Tantangan**

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk

belajar. Sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang serta dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

### 3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan serta meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi penggunaannya bervariasi, sesuai dengan ketentuan sesaat merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

### 4. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

### 5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

### 6. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

## c. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Seorang guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas (Djamaroh, Aswan Z, 2002: 200).

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru (Djamarah, 2005: 147), yaitu :

1. Untuk anak didik.
  - a. Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
  - b. Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
  - c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
2. Untuk guru.
  - a. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan petunjuk yang jelas dan kecepatan yang tepat.
  - b. Menyadari kebutuhan anak didik dalam pembelajaran di kelas dan memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan hasil prestasi belajar.
  - c. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.

- d. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas

d. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya harus terlebih dahulu menyakini bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan pendekatan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut, sebagai berikut (Rohani, Abu ahmadi, 1991: 142) :

1. *Behavior-Modification Approach*

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut :

- a. Semua tingkah laku yang baik maupun yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.
- b. Ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi ini adalah penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*), dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).

2. *Socio-Emotional-Climate Approach*

Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini memberikan asumsi sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antar peserta didik.
- b. Guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.

3. *Group-Processes Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Pendekatan ini memberikan asumsi pokok sebagai berikut :

- a. Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.
- b. Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

#### 4. *Eclectic Approach*

##### e. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Bentuk keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (Hasibuan, Mujiono, 1995: 83).

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini adalah sebagai berikut :

- a. Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru, bahwa guru hadir bersama anak didik. Guru tahu kegiatan anak didik, apakah memperhatikan pelajaran atau tidak, dan tahu apa yang mereka kerjakan. Sehingga dengan demikian guru dapat menegurnya walaupun sedang menulis di papan tulis. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memandang secara seksama



Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan anak didik dalam kontak pandang serta interaksi antar pribadi. Hal ini ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

2. Gerak mendekati

Gerak guru dalam posisi mendekati anak didik baik dalam kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman.

3. Memberi pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain. Akan tetapi perlu dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman.

4. Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan

Kondisi kelas tidak selamanya tenang, terkadang teradapat gangguan. Hal ini perlu diwaspadai oleh guru. Teguran merupakan salah satu tindakan guru untuk mengembalikan kondisi kelas agar kembali kondusif. Teguran ini merupakan tanda bahwa guru ada bersama anak didik dan anak didik sadar akan keberadaan guru.

b. Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. *Visual*

Adalah guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik kegiatan kedua tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandangan ini dapat dilakukan terhadap kelompok anak didik atau individu anak didik di kelas.

2. *Verbal*

Adalah guru memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

3. Gabungan *visual* dan *verbal*

Adalah guru mengubah pandangannya serta memberikan komentar terhadap aktivitas anak didik, sementara guru tetap mengendalikan kondisi belajar agar tetap kondusif.

- c. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberi tahu (dapat dengan tanda-tanda), bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang dan menuntut tanggung jawab siswa. Beberapa hal yang dilakukan guru agar dapat mempertahankan perhatiannya, adalah sebagai berikut :

1. Memberi tanda

Dalam memulai proses interaksi edukatif, guru memusatkan perhatian kelompok pada suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan suatu objek atau topik dalam suatu materi.

2. Pertanggungjawaban

Guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan kelas baik dalam kegiatan individu maupun kegiatan kelompok, misalnya meminta kepada anak didik untuk melaporkan hasil kegiatan belajar di kelas.

3. Pengarahan dan petunjuk yang jelas

Guru harus sering kali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik. Pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan kepada seluruh anggota kelas dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

4. Penghentian

Gangguan di dalam kelas tidak selamanya dapat dihindari. Seorang guru dapat menghentikan gangguan tersebut dengan cara membuat persetujuan mengenai prosedur dan aturan yang merupakan bagian dari pelaksanaan rutin dalam proses interaksi edukatif.

5. Penguatan

Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi anak didik yang terus mengganggu dalam proses belajar mengajar di kelas atau yang tidak mengerjakan tugas-tugas kelas.

6. Kelancaran (*smoothness*)

Kelancaran atau kemajuan anak didik dalam proses belajar adalah indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Hal ini perlu didukung oleh guru agar supaya anak didik tetap dalam kondisi tenang dalam menerima pelajaran.

### 3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata, yaitu prestasi dan belajar.

Prestasi dapat diartikan sebagai berikut:

Zaenal Arifin (1990: 3), mengemukakan bahwa kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".

W.S. Winkel (1986: 161), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut W.S. Winkel (1986: 165) belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata.

Dalam kurikulum 2004 tentang standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan definisi secara rinci, yaitu: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Prestasi Pendidikan Agama Islam sebagai hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan prestasi ini siswa

tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi (Ngalim Purwanto, 2004: 105) :

a. Faktor internal, antara lain:

- 1) Aspek jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur dan sebagainya.
- 2) Aspek psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari usaha manusia. Aspek ini meliputi:
  - a) Tingkat kecerdasan /intelegensi siswa
  - b) Sikap siswa
  - c) Bakat siswa
  - d) Minat siswa
  - e) Motivasi siswa

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a) Lingkungan keluarga
  - b) Lingkungan masyarakat
  - c) Lingkungan sekolah
  - d) Lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.
- c. Faktor pendekatan belajar.

Pendekatan belajar diartikan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu

c. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses tersebut akan memperlihatkan interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur sedemikian rupa agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses tersebut kompetensi seorang guru akan nampak, hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar merupakan implementasi dari kompetensi guru dalam pembelajaran.

Sebagaimana di sekolah-sekolah yang lain, bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 demak mempunyai alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu (2x45menit) ditambah dengan tugas-tugas kokurikuler. Sebelum materi disampaikan pada siswa, guru bidang studi PAI telah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini disebabkan RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai apa yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya pembentukan kompetensi. Selain RPP guru agama juga telah membuat persiapan yang lain seperti program tahunan, program semester dan silabus.

Proses belajar mengajar dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Ruangan kelas yang cukup kondusif dengan cahaya

lampu yang terang serta iklim pembelajaran yang efektif menambah semangat siswa untuk mengikuti pelajaran. Tulisan-tulisan yang membangkitkan motivasi siswa juga banyak terpajang di kelas.

Sebelum materi disampaikan, guru memberikan apersepsi dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Tujuan dari apersepsi tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa serta untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dengan pelajaran sebelumnya atau tidak. Apersepsi juga bertujuan menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan guru juga bervariasi, dari metode ceramah, metode praktek dan tanya jawab. Hal tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pada pertengahan pembahasan guru berusaha kembali membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Penjelasan guru tidak hanya terfokus pada buku, tetapi lebih banyak membawa peserta didik kepada penjelasan yang berasal dari pengalaman nyata, misalnya pada pokok bahasan sholat jamak dan qosor, guru lebih mengarahkan kepada hal-hal yang pernah siswa alami atau pengalaman siswa.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Kemudian guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas belajar serta pekerjaan rumah kepada siswa. Pelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

### **C. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris

(Suryabrata, 1983: 75). Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: "Ada korelasi positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa".

#### **D. METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional prediktif dua prediktor (Winarsunu, 2004: 12). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi (Sugiyono, 2006a: 8).

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 55). Populasi menurut menurut Ibnu Hajar (1996: 67) adalah kelompok individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 240 siswa. Menurut Sumadi Suryabrata yang mengutip pendapatnya Montessori, usia siswa tersebut memasuki periode III (13 – 18 tahun), adalah periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Dalam kondisi seperti ini psikologis anak relatif kecil untuk berbohong, karena



anak mulai mengembangkan kepribadiannya serta sadar akan hak dan kewajibannya yang harus dipatuhi (Suryabrata, 2002: 189).

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005: 58). Dalam pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan sumber data sebenarnya atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain, sampel harus representatif (Ibnu hadjar, 1999: 126). Ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, namun jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002:71). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari seluruh populasi yang berjumlah 240 siswa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 responden. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *Proportional Systematic Random Sampling* dan berkelompok (Arikunto, 1991: 128). Tehnik pengambilan sampel ini proporsional dengan mempertimbangkan jumlah murid di setiap kelas, yaitu penulis mengambil murid dalam jumlah yang sama dari tiap-tiap kelas dan dipilih secara acak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara klaster (*cluster random sampling*) yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individual (Azwar, 1999: 87), keseluruhan populasi dikelompokkan ke dalam kelas-kelas yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, Kelas VIII D, kelas VIII E dan kelas VIII F. Untuk memperoleh 36 responden dari 240 siswa, penulis mengambil 6 siswa dari tiap-tiap kelas yang masing-masing berjumlah 40 siswa.

### 3. Variabel dan Instrumen Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang

akan diteliti (Suryabrata, 1995:72). Sedangkan S. Sugiyono (2001: 57) variabel adalah konsep yang memiliki variasi atau karakter. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel adalah obyek penelitian yang memiliki variasi karakteristik tertentu.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel sebagai berikut :

- a. Persepsi siswa tentang kreativitas guru PAI sebagai variabel independen
- b. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas sebagai variabel independen
- c. Prestasi belajar PAI sebagai variabel dependen

## 2. Instrumen Penelitian

- a. Persepsi siswa tentang kreativitas guru PAI

### 1) Definisi konseptual dan operasional

Secara konseptual kreativitas adalah proses berpikir yang menghasilkan cara-cara baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru dan karya seni yang baru untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat (Munandar, 1999: 12).

Secara operasional adalah penilaian siswa terhadap kemampuan guru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan yang tercermin dalam pembelajaran yang inovatif, yakni seorang guru dalam penelitian ini adalah guru PAI mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, mempunyai motivasi mengajar yang tinggi, percaya diri, demokratis dan berpikir divergen.

### 2) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi penyusunan angket persepsi siswa tentang kreativitas guru PAI ( $X_1$ )

NO	PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU	NOMOR ITEM SOAL
1	Ketrampilan dasar mengajar	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Motivasi tinggi	7, 8, 9, 10, 11, 12
3	Demokratis	13, 14, 15, 16, 17, 18
4	Percaya diri	19, 20, 21, 22, 23, 24
5	Berpikir divergen	25, 26, 27, 28, 29, 30
Jumlah		30

b. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas

1) Definisi konseptual dan operasional

Secara konseptual kemampuan mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Rohani, 2004: 67).

Secara operasional adalah penilaian siswa terhadap serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan dalam proses belajar mengajar di kelas, yakni seorang guru dalam penelitian ini adalah guru PAI mampu mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode pengajaran, menggunakan waktu mengajar secara efektif dan efisien, memberikan arahan dan tanggung jawab kepada siswa supaya proses belajar dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pengajaran PAI dapat tercapai di SMP Negeri 3 Demak.

2) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi penyusunan angket persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas ( $X_2$ )

NO	PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU MEGELOLA KELAS	NOMOR ITEM SOAL
1	Tempat duduk siswa	1, 2, 3,

		4 , 5 , 6
2	Alokasi waktu belajar	7 , 8 , 9 , 10 , 11 , 12
3	Perhatian guru kepada siswa	13 , 14 , 15 , 16 , 17 , 18
4	Pemberian tanggung jawab kepada siswa	19 , 20 , 21 , 22 , 23 , 24
5	Memberi arahan kepada siswa	25 , 26 , 27 , 28 , 29 , 30
Jumlah		30

c. Prestasi belajar

1) Definisi konseptual dan operasional

Prestasi belajar secara konseptual adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu (M. Bukhori, 1983: 8).

Prestasi belajar secara operasional adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

2) Kisi-kisi instrumen

Dalam penelitian ini terdapat 36 siswa sebagai responden yang telah dipilih peneliti secara acak di kelas VIII. Nilai prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Demak diperoleh dengan cara peneliti memberikan tes tertulis pilihan ganda yang berkaitan dengan materi PAI di kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2009/2010.

Adapun kisi-kisi soal PAI yang diberikan kepada responden sebagai berikut :

No	Standar Kompetensi	Jumlah soal
1.	Hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ra</i>	3
2.	Iman kepada kitab-kitab Allah	4
3.	Zuhud dan tawakkal	3
4.	Sifat madzmumah (tercela)	4
5.	Sholat sunnah rawatib	3
6.	Macam-macam sujud	3
7.	Puasa	4
8.	Zakat	3
9.	Sejarah nabi Muhammad SAW	3
Jumlah soal		$\Sigma = 30$

#### E. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari persepsi Siswa tentang kreativitas guru PAI, kemampuan mengelola kelas dan prestasi belajar PAI siswa dapat dilihat pada tabel deskripsi data hasil output SPSS 13.00 sebagai berikut :

**TABEL DESKRIPSI DATA**

		Prestasi belajar	Kreativitas guru PAI	Mengelola Kelas
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		8.1767	88.4167	92.0833
Median		8.0000	90.0000	93.5000
Mode		8.00	96.00	83.00(a)
Std. Deviation		.46150	10.72614	8.73212
Variance		.213	115.050	76.250
Sum		294.36	3183.00	3315.00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji statistik mencari besarnya korelasi / hubungan antar variabel

1) Uji statistik untuk mencari koefisien korelasi berganda

$$\begin{aligned}
 r_{X_1X_2Y} &= \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,461^2 + 0,458^2 - 2 \times 0,461 \times 0,458 \times 0,759}{1 - 0,759^2}} \\
 &= \sqrt{0,246} \\
 &= 0,496
 \end{aligned}$$

## 2) Uji statistik F

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\frac{r_{x_1x_2y}^2}{k}}{\frac{1-r_{x_1x_2y}^2}{n-k-1}} \\
 &= \frac{\frac{0,490}{3}}{\frac{1-0,490^2}{36-3-1}} \\
 &= \frac{0,163}{0,024} = 6,792
 \end{aligned}$$

## 3) Analisis Regresi Linear berganda

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$= \frac{2668,75 \times 79,85 - 2488,75 \times 64,60}{4026,75 \times 2668,75 - (2488,75)^2}$$

$$= \frac{52326,44}{4552512,5}$$

$$= 0,01149$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$= \frac{4026,75 \times 64,60 - 2488,75 \times 79,85}{4026,75 \times 2668,75 - (2488,75)^2}$$

$$= \frac{61401,36}{4552512,5}$$

$$= 0,01349$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left[ \frac{\sum X_1}{n} \right] - b_2 \left[ \frac{\sum X_2}{n} \right]$$

$$= \frac{294,36}{36} - 0,01149 \left[ \frac{3183}{36} \right] - 0,01349 \left[ \frac{3315}{36} \right]$$

$$= 8,18 - (0,01149 \times 88,42) - (0,01349 \times 92,08)$$

$$= 5,92$$

Maka diperoleh persamaan

$$Y' = 5,92 + 0,01149 X_1 + 0,01349 X_2$$

Tabel Anova

Sumber variasi	db	JK	RK	Fhitung	F tabel ( $\alpha=5\%$ )
Total	35	7,4548	-	5,216	3,287
Regresi	2	5,92	0,8945		
Residu	33	5,666	0,1717		

$R^2$  diperoleh dari hasil perhitungan korelasi antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat, kemudian hasil nilai itu dikudratkan. Dari hasil perhitungan korelasi antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai  $R=0,496$ . kemudian nilai itu dikudratkan, maka hasilnya  $R^2=0,246$ .

#### F. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis pertama diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, terbukti nilai  $r_{x,y} = 0,461$  dan sumbangan efektif sebesar 22% dengan taraf signifikansi 0,05 (r tabel 0,329) dan taraf signifikansi 0,01 (r tabel 0,424), artinya hubungan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar cukup kuat, semakin tinggi tingkat kreativitas guru berarti semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil analisis di atas dapat dikorelasikan dengan teori kreativitas guru. Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Kreativitas siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai. Karena kreativitas guru dalam mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Munandar, 1992: 42). Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar

pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik (Muhaimin, 2002: 38).

Hasil analisis di atas juga didukung dengan hasil observasi kreativitas guru secara langsung di setiap proses pembelajaran di kelas, diantaranya peneliti memperhatikan guru PAI mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi standar kompetensi yang dijelaskan dalam kompetensi dasar, guru juga menentukan jumlah jam pelajaran disesuaikan dengan jumlah pertemuan, guru mengajar dari awal sampai akhir pelajaran dengan menggunakan ketrampilan dasar mengajar yang baik dan benar, diantaranya guru membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian siswa, pola interaksi mengajar yang bervariasi, melakukan appersepsi, menjelaskan materi dengan menggunakan kalimat yang sesuai pemahaman anak didik, menyampaikan materi secara sistematis dan jelas, menggunakan contoh yang sesuai dengan penjelasan materi, memberikan penekanan pada materi yang penting, guru menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sesuai dengan usia siswa, sesuai kondisi kelas, guru juga terampil dalam menggunakan alat bantu peraga secara tepat dan bervariasi. Guru menutup pelajaran dengan meninjau kembali materi dan memberikan kesimpulan, evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan baik lisan maupun tertulis dan tugas praktek. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar untuk mempersiapkan masa depan, selain itu guru menunjukkan sikap percaya diri yang mencerminkan bahwa guru benar-benar menguasai materi dengan cara menjelaskan materi, guru bersikap demokratis kepada semua siswa tanpa membedakan satu dengan yang lain, guru berpikir divergen dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI dan beberapa siswa, dari hasil wawancara diperoleh kreativitas guru dalam mengajar hampir semua guru PAI menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional guru.



Hasil analisis kedua diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, terbukti nilai  $r_{x_2y} = 0,458$  dan sumbangan efektif sebesar 21% dengan taraf signifikansi 0,05 ( $r$  tabel 0,329) dan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel 0,424), artinya hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar cukup kuat, semakin tinggi tingkat kreativitas guru berarti semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil analisis di atas dapat dikorelasikan dengan teori pengelolaan kelas. Kegiatan pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai (Toenlio, 1992: 16). Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran (Hasibuan dan Moedjiono, 1995: 82). Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) dan faktor dari luar diri siswa (ekstrinsik). Kegiatan pengelolaan kelas termasuk salah satu bagian dari motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi ekstrinsik merupakan sekumpulan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Guru harus pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik dengan benar agar supaya proses interaksi edukatif di kelas dapat tercapai. Berbagai macam cara dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar anak didiknya, salah satunya adalah dengan cara mengelola kelas dengan segala komponennya (Hakim, 2000: 15). Secara teoritik dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau ketrampilan guru, dalam mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam bahwa kegiatan pengelolaan kelas oleh guru

PAI memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pengajaran di sekolah diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik.

Hasil analisis ketiga diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak, terbukti nilai  $F$  yang diperoleh = 6,792 kemudian dari tabel dengan  $db_1 = 3$  dan  $db_2 = 34$ , taraf signifikansi 0,01 ( $F$  tabelnya = 2,904) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 25%. Karena nilai  $F = 6,792$  lebih besar dari nilai  $F$  tabel, maka dinyatakan signifikan, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas maka prestasi belajar PAI siswa juga semakin tinggi. Pada uji regresi diperoleh nilai regresi ( $F_{reg}$ ) = 5,216 sedangkan pada tabel taraf signifikan 5% dengan  $db_{reg} = 2$  dan  $db_{res} = 33$  adalah 3,287 dengan demikian, maka  $F_{reg} > F$  tabel. Hasil ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.

Dalam uji koefisien determinasi variabel kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas berpengaruh sebesar 25% terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak, sedang 75% lainnya berdasarkan hasil observasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal (dari dalam siswa, seperti: minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar dan lain-lain), faktor eksternal (dari luar siswa, seperti: keluarga dan lingkungan). Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama seseorang, sehingga pola asuh dalam keluarga atau kondisi keluarga dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

Hasil analisis di atas dapat dikorelasikan dengan teori kreativitas guru, pengelolaan kelas dan prestasi belajar. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu

motivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel) dalam mengajar. Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik. (Sardiman, 2001: 127).

Pada pembahasan ini akan diinterpretasikan hasil uji hipotesis relevansinya dengan hipotesis yang diajukan penulis yaitu "ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak" dapat diterima. Hasil ini terbukti dengan diperoleh dari hasil uji analisis statistik, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, guru-guru PAI dan beberapa siswa SMP Negeri 3 Demak.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas merupakan prediktor yang ikut menentukan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak. Sehingga semakin baik kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak. Sebaliknya semakin kurang baik kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.

## G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $r_{x1y} = 0,461$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil observasi dan wawancara juga diperoleh diantaranya ketika mengajar guru PAI menggunakan ketrampilan dasar mengajar, memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar untuk mempersiapkan masa depan, selain itu guru menunjukkan sikap percaya diri yang mencerminkan bahwa guru benar-benar menguasai materi dengan cara menjelaskan materi, guru bersikap demokratis kepada semua siswa tanpa membedakan satu dengan yang lain, guru berpikir divergen dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Ketika guru PAI mengajar hampir semuanya menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional guru.
2. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $r_{x2y} = 0,458$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21%, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil observasi dan wawancara diantaranya guru ketika mengajar mengatur tempat duduk siswa seperti posisi setengah lingkaran, posisi berhadapan, posisi berbaris ke belakang, bentuk formasi tersebut disesuaikan dengan metode pengajaran. Guru memulai pelajaran tepat waktu dan berakhir sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan, ketika mengajar tidak pernah meninggalkan ruang kelas dan tidak pernah kosong,

ketika menjelaskan materi suara guru jelas dan dapat terdengar siswa, guru memandang siswa secara menyeluruh tanpa ada pandangan yang kabur, guru memahami tingkahlaku siswa, memberikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa.

3. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai  $F$  hitung = 6,792 dengan taraf signifikansi 0,01 ( $F$  tabel = 2,904) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 25%. Karena nilai  $F$  hitung = 6,792 lebih besar dari nilai  $F$  tabel, maka dinyatakan signifikan, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas maka prestasi belajar PAI siswa juga semakin tinggi. Pada uji regresi diperoleh nilai regresi ( $F_{reg}$ ) = 5,216 dengan taraf signifikan 0,05 ( $F$  tabel = 3,287) dengan demikian, maka  $F_{reg} > F$  tabel. Hasil ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak. Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 1 revisi, Bandung, CV Sinar Baru , 1987
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluatif*, Cet. II Jakarta, Rajawali Press, 1988
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004
- Bukhori, M. *Teknik – Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung, Jemmars, 1983
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet.III, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, cet. ke-1, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Campbell, David, *Mengembangkan Kreativitas*, (disadur Dian Paramesti Bahar dari *Take the road to creativity and get off dead and*), Yogyakarta, Kanisius, 1995
- Djohar. MS, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta, Grafika Indah, 2006
- Ensiklopedi Indonesia, 4, Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve
- E. Ayan, Jordan, *Bengkel Kreativitas (10 ways to free your creative spirit and find your generation)*, Bandung, Sinar Baru, 1995
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004
- Esti Wuryani, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Cet.III, Jakarta, PT. Gramedia, 2006
- G. Aleinikov, Andrei, *Mega Kreativitas: 5 Langkah menuju cara berpikir seorang jenius*, Yogyakarta, Niagara, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992
- Hasan, Maimunah, *Membangun kreativitas Anak secara Islami*, Yogyakarta, Bintang Cemerlang, 2001
- Hasan Sulaiman, Fatiyah, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazaly*, Cet. 2, terj. Fathur Rahman, Syamsuddin Asyrafi, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1993
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara efektif*, Jakarta, Puspa Swara, 2000
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1999
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 2004

- James, Jenifer, *Thinking in the future tense (Berpikir ke depan menyongsong millennium baru)*, Jakarta, Gramedia, 1998
- Jawad, M. Abdul, *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas berfikir pada diri dan organisasi anda*, Bandung, PT. Syamil Cipta Media, 2002
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, cet. ke-3, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995
- L. Good, Thomas dan Jere E. Brophy, *Educational Psychology*, New York, Longinan, 1990
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1971
- M. Echols, John Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet XXIII, Jakarta, Gramedia, 1996
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VI, Jakarta, Bumi Aksara, 2003
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Munandar, S.C.Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999
- \_\_\_\_\_, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta, PT Gramedia Widia Sarna Indonesia, 1992
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Nashori, Fuad & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta, Menara Kudus, 2002
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003
- P. Purnomo, *Strategi Pengajaran*, Surakarta, INTHEOS, 2003
- Priyadarma, Triguna, *Kreativitas dan Strategi*, Jakarta, PT. Golden, 2001
- Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta, PT Bina Aksara, 1989
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nichol, *Accelerated Learning for the 21 Century: (Cara Belajar Cepat di Abad XXI)*, Bandung, Nuansa, 1997
- Salam, Burhanudin, *Pengantar Paedagogik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Santoso, Singgih, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta, PT. Elek Media Komputindo, 2002

- Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Semiawan, Conny dan Utami Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Menengah*, Jakarta, Gramedia, 1990
- Semiawan, Conny A.F. Tangyong, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Cet.V, Jakarta, Gramedia, 1989
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet. ke-4., Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Soegiarto M, *Statistik Lanjutan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung*, Alfa Beta, 2007
- \_\_\_\_\_, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfa Beta, 2005
- Sumiyatiningsih, Dien, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, Yogyakarta, Andi Offset, 2006
- Supriyadi, Dedi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, Jakarta, Alfa Beta, 1996
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2002
- Syauhid Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Toenlio, *Teori dan Praktek pengelolaan kelas*, Surabaya; Usaha Nasional, 1992
- Wahib, Abdul, *Mengajar dan Menilai Secara Kreatif*, Seminar, Semarang, 25 April 2007
- Warsito, *Pengembangan Instrumen Kreativitas*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1986
- Zuhairi, dan Abdul Ghofir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet. ke-8, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983